

ASPEK KEPERILAKUAN PADA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI

Duwi Riningsih

Program Studi Akuntansi Politeknik Cahaya Surya Kediri

Duwi.riningsih@gmail.com

Abstract

The accounting informatic system in any economic organisation has the role to show the information and outcomes of company economic performance in a format that is beneficial and useful to accountants and managers in order to ensure the good running of their companies. Thus, when information is necessary to substantiate a decision in terms of economic matters, the field of financial accounting data along with the related informatic system provide the information needed.

Managers who receive responsibility have an obligation to maximize the welfare of the owners Short and long period of time. On the other hand, managers also have the same interests with the owner, is to maximize the welfare of their self review. The presence of two agents to the impact of interest problem. This condition can make manager to do a disfunctional behaviour, so the impact of disfunctional behaviour is incorrect information and can be influence to decision making.

Keywords : *Accounting Information System, Agency Theory, Behaviour Accounting, Decision Making.*

Dunia persaingan bisnis yang semakin menantang, para pelaku ekonomi dituntut untuk lebih responsif dalam menganalisa dan menghadapi lingkungan bisnis yang tidak aman. Dalam rangka untuk melakukan analisa tersebut, pengambilan keputusan membutuhkan informasi yang dapat diandalkan ketika membuat keputusan terbaik. Ole

karena itu, sistem akuntansi keuangan dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menemukan solusi dari tantangan tersebut.

Kinerja akuntansi keuangan di organisasi ekonomi dianggap sebagai instrumen dasar penghasil informasi ekonomi dan berguna pada saat membuat keputusan. Kualitas keputusan yang dibuat sesuai dengan informasi tergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah kualitas informasi yang digunakan, perilaku para akuntan dalam melakukan proses pengolahan data keuangan dan kemampuan manajemen saat mengambil keputusan.

Setiap sistem yang dijalankan tidak akan efektif apabila aspek berperilaku ketika menjalankan sistem informasi akuntansi keuangan tersebut tidak sesuai dengan aturan atau norma – norma yang berlaku, karena pada dasarnya seorang akuntan mengetahui segala sesuatu informasi atau kondisi perusahaan sebab akuntan berkaitan langsung dengan sistem. Tidak dapat dipungkiri *self interest* menjadi pemicu utama yang mempengaruhi hasil pelaporan maupun dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan.

1. Faktor Keperilakuan Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Seorang akuntan harus mengerti bagaimana memberikan arahan sesuai dengan tujuan yang dapat memotivasi orang-orang dalam sistem untuk mengarah pada kinerja yang positif. Akuntansi berperilaku juga bagian dari akuntansi tradisional yang berperan untuk pengumpulan, pengukuran, pencatatan serta pelaporan tentang informasi keuangan. Hal ini merupakan dimensi akuntansi yang secara khusus pada perilaku manusia serta hubungannya dengan penerapan sistem informasi akuntansi.

Informasi akuntansi dirancang untuk suatu dasar bagi pengambilan banyak keputusan penting di dalam maupun diluar perusahaan. Sistem informasi dimanfaatkan untuk membantu dalam proses perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian yang kompleks, serta aktivitas yang saling berhubungan untuk memotivasi orang-orang pada semua tingkatan didalam perusahaan. Perprosesan informasi akuntansi keuangan adalah mengenai bagaimana pengguna memproses informasi keuangan dan bagaimana manusia mempengaruhi akuntansi serta fiksasi fungsional yang bertujuan untuk mengoreksi apakah ada kesalahan yang terjadi.

Kaitannya dengan faktor berperilaku dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada suatu organisasi tentunya tidak akan jauh dari *agency theory*. Menurut Banomyong (2005) didalam teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Manajemen diberikan sebagian

kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham. Untuk memotivasi agen maka prinsipal merancang suatu kontrak agar dapat mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor, yaitu :

- a) Agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun prinsipal memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri.
- b) Risiko yang dipikul agen berkaitan dengan imbal jasanya yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya.

Pada kenyataannya informasi simetris itu tidak pernah terjadi, karena manajer berada didalam perusahaan sehingga manajer mempunyai banyak informasi mengenai perusahaan, sedangkan prinsipal sangat jarang datang ke perusahaan sehingga informasi yang diperoleh sangat sedikit. Hal ini menyebabkan kontrak efisien tidak pernah terlaksana sehingga hubungan agen dan prinsipal selalu dilandasi oleh asimetri informasi. Agen sebagai pengendali perusahaan pasti memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal. Di samping itu, karena verifikasi sangat sulit dilakukan, maka tindakan agen pun sangat sulit untuk diamati. Dengan demikian, membuka peluang agen untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan melakukan tindakan yang tidak semestinya atau sering disebut *disfunctional behaviour*, dimana tindakan ini dapat merugikan prinsipal, baik memanfaatkan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi, maupun perekayasaan kinerja perusahaan.

Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Menurut Ahmad (2008) dari perbedaan kepentingan itu maka timbullah konflik yang biasa disebut konflik agensi. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Karena permasalahan tersebut maka terjadilah *Creative Accounting* yang menyalahi aturan, saat mengolah data keuangan yang sudah diatur dalam sistem informasi akuntansi para agen akan melakukan tindakan yang tidak semestinya, misal adanya piutang yang tidak mungkin tertagih yang tidak dihapuskan, *Capitalisasi expense* yang tidak semestinya, Pengakuan penjualan yang tidak semestinya, yang kesemuanya berdampak pada besarnya nilai aktiva dalam Neraca yang **“mempercantik” laporan keuangan walaupun bukan nilai yang sebenarnya.** Atau bisa

juga dengan melakukan *income smoothing* agar setiap tahun kelihatan perusahaan meraih keuntungan, padahal kenyataannya merugi atau laba turun.

2. Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Ekonomi

a) Pentingnya Sistem Informasi Akuntansi Dalam Organisasi

Menurut Soemarso, S.R. (2009:11) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang menyediakan informasi keuangan maupun non keuangan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan organisasi atau perusahaan secara efektif. Melalui sistem ini data diproses menjadi informasi yang lebih berguna bagi penerimanya dan digunakan untuk mengambil keputusan yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan pada semua pihak yang membutuhkan. Menurut Anwar (2013), Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan yaitu informasi yang mempunyai karakteristik dasar seperti relevansi, kecermatan, dan ketepatan waktu.

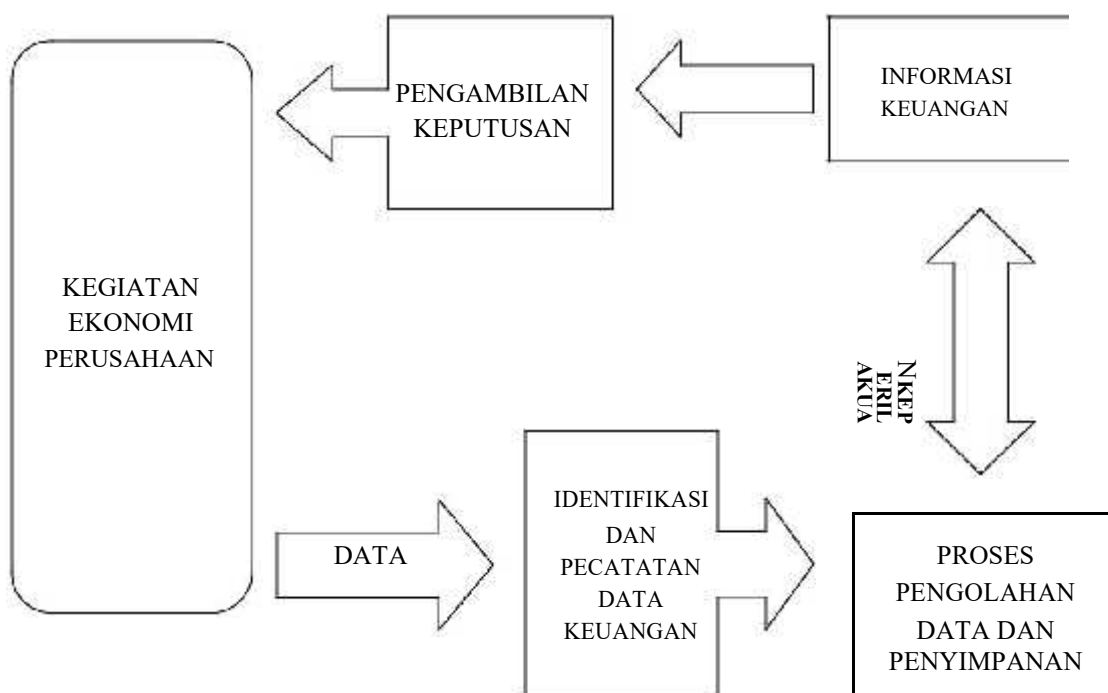
Kinerja akuntansi keuangan di unit ekonomi dianggap sebagai instrumen dasar menjamin pasokan informasi yang berguna ketika organisasi membuat keputusan. Sebagian besar dari informasi ekonomi dalam suatu perusahaan disediakan oleh bagian akuntansi dan kualitas keputusan yang dibuat sesuai dengan informasi tersebut tergantung pada beberapa faktor sebagai berikut kualitas informasi yang digunakan, dan kemampuan manajemen pengambil keputusan dan intuisi. Dengan demikian, informasi operasional khususnya bidang akuntansi keuangan membayangkan generasi dan penggunaan informasi akuntansi keuangan berikutnya untuk kegiatan yang melibatkan organisasi, pengumpulan, penyimpanan dan pengolahan data dan penyebaran informasi.

b) Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan

Sistem dengan menggunakan sumber daya yang dapat diperbaharui dan informasi yang terus diregenerasi cenderung menjadi sumber informasi yang paling signifikan. Sejauh ini informasi dibutuhkan dalam pengambilan keputusan organisasi yang bersangkutan, semua informasi yang mengalir dalam subsistem organisasi harus diketahui dengan baik. Sehingga, sebuah organisasi harus dianggap sebagai suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari subsistem terpadu yang dapat memberikan pengumpulan dan penyimpanan informasi yang optimal, dan memungkinkan untuk digunakan oleh pemegang saham dan manajer dalam membuat keputusan. Menurut Hermawan (2009) Informasi terintegrasi bermanfaat bagi manajer ketika mereka dihadapkan untuk melakukan *decision making* yang mungkin akan

berpengaruh pada sub unit lainnya. Adanya informasi integrasi akan berakibat pula bagi para manajer untuk mempertimbangkan unsur integritas di dalam melakukan evaluasi kinerja

Informasi yang dimaksud disini yaitu informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dan yang lebih penting lagi perilaku dari para pelaku ekonomi dalam memproses data pada sistem tidak melakukan tindakan yang tidak semestinya. Dengan kata lain, ketika organisasi memerlukan informasi untuk mendasari keputusan tentang isu-isu ekonomi, bidang akuntansi keuangan harus menyediakan semua informasi yang dibutuhkan manajemen. Bagi manajemen informasi ini digunakan untuk pengendalian operasi, dimana untuk melihat apakah operasi telah dilakukan sesuai dengan yang telah ditentukan. Pentingnya akuntansi dan peran yang terkait dengan keputusan dalam sistem informasi akuntansi seperti yang tergambar pada diagram berikut ini :



Sejauh ini informasi dibutuhkan selama pengambilan keputusan organisasi yang bersangkutan, semua informasi yang mengalir dalam subsistem organisasi harus diketahui dengan baik. Menurut Elena (2001) sebuah organisasi harus dianggap sebagai suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari subsistem terpadu yang memberikan pengumpulan dan penyimpanan yang optimal, dan memungkinkan untuk digunakan oleh pemegang saham dan manajer dalam membuat keputusan. Karena berperilaku sangat berkaitan erat dengan sektor ekonomi sehingga berperilaku sangat dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan.

Dimana emosi para manager terhadap data-data akuntansi atau informasi keuangan memberikan efek terhadap keputusan yang akan diambil.

Elena (2001) berpendapat bahwa pentingnya system informasi akuntansi dalam mendukung proses pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Memiliki tingkat kepastian informasi yang tinggi, relevansi, memiliki kredibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem informasi lainnya dalam unit ekonomi.
- Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah instrumen dasar untuk mengontrol korelasi antara pendapatan dan beban, asset dan sumber daya yang ada pada organisasi.
- Sistem informasi akuntansi memastikan perhitungan anggaran biaya produksi dan penganggaran untuk pendapatan, beban dan hasil keuangan lainnya.
- Sebagai alat bukti strategi ekonomi masa depan yang historinya diperoleh dari periode sebelumnya.

Sedangkan tujuan dari sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi adalah seperti berikut ini :

- Suatu sistem informasi akuntansi memberikan metode yang teratur untuk mengumpulkan dan mengorganisir serta memproses data-data transaksi perusahaan yang kemudian dikomunikasikan dalam bentuk informasi sehingga dapat dipakai sebagai alat bantu bagi manajemen untuk mendukung pengambilan keputusannya.
- Sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam pelaksanaan operasi harian perusahaan. Dengan informasi ini kegiatan perusahaan bisa dikendalikan oleh manajemen. Misalnya dari kegiatan produksi pihak manajemen akan mendapatkan informasi tentang kegiatan produksi yaitu berupa data-data hasil produksi (data-data ini dihasilkan dalam sistem informasi akuntansi) dari data-data tersebut manajemen bisa melihat hasil yang telah dicapai dengan standar yang telah ditetapkan. Bila terdapat penyimpangan maka perlu diadakan perbaikan untuk masa-masa yang akan datang.
- Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menghasilkan informasi yang besar bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam hal ini yaitu pihak di luar perusahaan (pemakai eksternal).

Sistem informasi akuntansi mempunyai peranan dalam menyajikan informasi akuntansi untuk sebagai alat dalam perencanaan dan pengendalian juga pengambilan keputusan manajemen.

3. Kesimpulan

Sistem akuntansi dianggap sebagai inti dari sistem informatika organisasi dan terdiri dari subsistem – subsistem seperti penjualan, aktiva tetap, kontrol dan peramalan biaya produksi dan lain sebagainya. Karena secara fungsional setiap komponen saling tergantung dengan komponen lain dalam sistem informatika yang terintegrasi, meningkatkan kemampuan perusahaan dalam hal kinerja usahanya. Penerapan sistem informasi akuntansi tentunya tidak akan lepas dari perilaku pelaku ekonomi yang menjalankan sistem tersebut karena sebuah sistem hanya sebagai alat untuk menghasilkan informasi sedang yang menjalankan adalah para pelaku ekonomi dengan berbagai karakter yang mempunyai sisi perilaku berbeda dalam merealisasikan kepentingan mereka seperti yang sudah dijelaskan dalam teori keagenan.

Pada dasarnya kalau sistem tersebut dijalankan dengan berperilaku yang baik tanpa ada tindakan yang menyimpang seperti manipulasi data atau membuat informasi yang tidak sesuai dengan yang sesungguhnya. Maka akan menghasilkan informasi yang relevan yang dapat dijadikan landasan untuk mengambil keputusan bisnis.

Dengan semakin besarnya aktivitas perusahaan dan semakin banyak masalah-masalah yang timbul maka peranan sistem informasi akuntansi sebagai alat dalam membantu fungsi pimpinan perusahaan mengatasi masalah yang muncul dalam lingkungan bisnis dan dalam penerapan system informasi akuntansi dalam organisasi aspek berperilaku juga menjadi komponen yang sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan ataupun non keuangan yang tidak menyalahi ketentuan organisasi.

Daftar Pustaka

- Anwar, Syaiful.2013. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. BPR Budisetia. *Jurnal KBP* ,Volume 1 - No. 2, September 2013.
- Elena, Codreanu Diana, **Popa Ionela, Tenovici Cristina**, Parpandel Denisa. Financial Accounting Information Systems – Ratio Between Accounting Organisation System And Informatic Approach .
- Ahmad, Afridian Wirahadi & Yossi Septriani.2008. Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* ,Vol 3 No.2 Desember 2008, 1SSN 1858-3687, hal 47-55.
- Hermawan, Sigit. 2009. Perilaku Informasi Akuntansi Manajemen Untuk Pengambilan

Keputusan Dan Kinerja Manajerial. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (EMISI)*, FE UMSIDA Vol 2, No 1 Tahun 2009.

Banomyong , Ruth. Measuring the Cash Conversion Cycle in an International SupplyChain.2005. *Annual Logistics Research Network (LRN)*, Conference Proceedings 2005, Plymouth, UK, 7-9 September 2005, ISBN1-904564-13-5.

Soemarsono S.R., 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta.